



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Liputan Berita *Tribun News*

Meliyanti¹, Mida Mirna Wanti², Najmi Aulia Putri³,
Zahra Khairunisa Althaaf⁴, Yuni Ertinawati⁵

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, ⁵Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

E-mail: ameltujuh6@gmail.com, midaamrnwnti@gmail.com, najmiauliaputri@gmail.com,
khairunnisazahra999@gmail.com, yuniertinawati@unsil.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

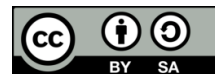
Keywords:

Journalistic Language,
Language Rules, Online News.

ABSTRACT

*This study aims to analyze the proper and correct use of Indonesian language in journalistic language in *Tribun News* coverage. The method used is qualitative descriptive by examining the forms of language errors that appear in video news broadcasts. The data was collected using the observation and note-taking method, by watching the video and then transcribing it for analysis. The results of the study show that there are still a number of errors, such as the use of abbreviations without explanation, ineffective sentences, mixing formal and informal language, and the use of inappropriate terms. These findings emphasize the importance of improving the language skills of journalists so that the language used remains in accordance with the rules of Indonesian.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 06, 2025

Revised October 19, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Bahasa Jurnalistik, Kaidah
Bahasa, Berita Daring.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bahasa jurnalistik pada liputan berita *Tribun News*. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan menelaah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam tayangan berita video. Data tersebut dikumpulkan menggunakan metode simak dan catat, dengan menyimak video kemudian mentranskripsinya untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah kesalahan, seperti penggunaan singkatan tanpa keterangan, kalimat yang tidak efektif, pencampuran ragam bahasa formal dan nonformal, serta penggunaan istilah yang kurang tepat. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi berbahasa bagi jurnalis agar bahasa yang digunakan tetap sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Meliyanti
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: ameltujuh6@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana penting dalam menyampaikan informasi, terutama dalam dunia jurnalistik yang menuntut kecepatan, keakuratan, dan kejelasan penyampaian pesan. Dalam konteks ini, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi sorotan profesionalitas bagi media. Bahasa yang baik menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan komunikasi, sedangkan bahasa yang benar berlandaskan pada kaidah tata bahasa, ejaan, serta struktur kalimat yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menurut Sugono (1997), bahasa yang baik adalah kemampuan menyesuaikan ragam bahasa dengan situasi dan kebutuhan komunikasi. Sedangkan menurut Sukarto (2018) bahasa yang benar berarti menaati aturan kaidah yang berlaku. Di dalam dunia jurnalistik, dua hal ini tidak dapat dipisahkan, karena bahasa jurnalistik harus bersifat lugas, singkat, jelas, dan informatif supaya mudah dipahami oleh seluruh kalangan masyarakat, baik dari latar belakang pendidikan ataupun sosial.

Namun, dalam praktiknya, banyak reporter yang masih kurang memperhatikan dan kurang berfikir terhadap kaidah bahasa Indonesia. Salah satu contohnya yaitu pada liputan Tribun News berjudul "Diliputi Kepanikan, Warga Leato Gorontalo Ramai-Ramai Mengungsi Pasca-Peringatan Tsunami Gempa Rusia." Dalam laporan berita tersebut ditemukan beberapa bentuk kesalahan berbahasa, baik dalam pilihan kata, struktur kalimat, maupun ragam bahasa. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan bahasa yang baik dan benar dalam dunia jurnalistik.

Media daring seperti Tribun News adalah salah satu situs berita yang memiliki banyak pembaca di Indonesia. Setiap hari, Tribun News membagikan berbagai liputan langsung dan video berita melalui kanal YouTube-nya. Meski begitu, karena pemberitaannya cepat dan spontan, seringkali ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam pemilihan kata, struktur kalimat, maupun istilah yang digunakan. Contohnya terlihat dalam liputan berjudul "Diliputi Kepanikan, Warga Leato Gorontalo Ramai-Ramai Mengungsi Pasca-Peringatan Tsunami Gempa Rusia" yang masih mengandung beberapa kesalahan dalam bahasa yang digunakan oleh reporter.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah secara mendalam bentuk-bentuk penyimpangan bahasa yang muncul dalam liputan berita daring, khususnya pada media Tribun News. Dengan melakukan analisis kebahasaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas bahasa jurnalistik, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga media dan praktisi pers dalam menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia dalam berita Tribun News secara mendalam berdasarkan data yang tersedia, bukan dengan



angka atau statistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah video berita Tribun News yang diunggah di kanal YouTube resminya. Video tersebut dipilih karena menampilkan penggunaan bahasa jurnalistik secara langsung oleh reporter. Langkah pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat. Peneliti menonton tayangan berita, lalu menyalin bagian-bagian tuturan kata dari reporter yang dianggap tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kesalahan berbahasa, seperti penggunaan kata atau kalimat dan istilah yang salah
2. Mengelompokkan kesalahan berdasarkan jenisnya (struktur kalimat, ragam bahasa, istilah)
3. Menafsirkan hasilnya dengan membandingkan antara bahasa yang digunakan oleh reporter dan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut pedoman ejaan resmi.

Dengan cara ini, penelitian dapat menggambarkan secara rinci sejauh mana penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam liputan Tribun News.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tayangan berita Tribun News, ditemukan enam bentuk kesalahan berbahasa yang menonjol:

- 1) Penggunaan singkatan tanpa penjelasan.
- 2) Munculnya kata tidak bermakna.
- 3) Pencampuran ragam bahasa formal dan nonformal.
- 4) Ketidaktepatan dalam penggunaan istilah.
- 5) Kalimat tidak efektif dan pengulangan makna.
- 6) Pertanyaan Tidak Logis Secara Struktur.

Kesalahan pertama yang ditemukan adalah penggunaan singkatan tanpa disertai penjelasan, yang mencerminkan kurangnya perhatian jurnalis terhadap kejelasan informasi. Singkatan MAKO digunakan tanpa menjelaskan kepanjangannya. Seharusnya menjelaskan kepanjangan terlebih dahulu “Markas Komando (MAKO)”. Dalam praktik jurnalistik, setiap singkatan baru harus dijelaskan pada kemunculan pertamanya agar audiens dapat menangkap maksud secara tepat.

Kesalahan kedua berupa kemunculan kata “eee” yang menunjukkan keragu-raguan saat berbicara, sebaiknya dihindari dalam laporan berita. Bahasa jurnalistik menuntut kejelasan dan ketepatan, karena jeda atau kata yang tidak bermakna dapat menurunkan kredibilitas penyampaian berita.

Kesalahan ketiga adalah pencampuran ragam bahasa formal dengan nonformal yang menyebabkan laporan berita kehilangan kesan profesional. Ungkapan seperti “ya pokoknya” dan “apa ya namanya” tidak sesuai dengan prinsip bahas jurnalistik yang menekankan objektivitas dan formalitas.

Kesalahan keempat terkait penggunaan istilah yang kurang tepat, misalnya kata “penyelamatan” dalam konteks bencana alam yang seharusnya digantikan dengan istilah “evakuasi” sesuai makna sebenarnya.



Selain itu, kalimat yang terlalu bertele-tele dan kurang efektif mencerminkan bahwa jurnalis belum menerapkan prinsip efisiensi kata dalam bahasa jurnalistik. Prinsip ini sangat penting agar pesan dapat disampaikan dengan cepat dan jelas ke masyarakat.

Kesalahan terakhir berupa pertanyaan yang tidak logis, seperti “Mengungsi di atas bisa ratusan?”, yang seharusnya dirumuskan sebagai kalimat lengkap, “Apakah warga yang mengungsi di atas mencapai ratusan orang?” agar memenuhi kaidah struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam media massa masih perlu diperbaiki. Bahasa tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab sosial jurnalis terhadap publik.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada jurnalis, khususnya dalam situasi liputan darurat. Bahasa yang digunakan dalam berita selain berfungsi sebagai alat penyampaian informasi juga mencerminkan profesionalisme dan tanggung jawab sosial media kepada publik. Oleh karena itu, penekanan pada ketepatan istilah, keefektifan kalimat, konsistensi ragam bahasa, serta tata bahasa yang benar sangatlah penting untuk mempertahankan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap media.

Dengan demikian, penyesuaian dan perbaikan terhadap kesalahan penggunaan bahasa tersebut dapat meningkatkan kualitas penyampaian berita dan membantu membentuk masyarakat yang kritis dan cerdas dalam menerima informasi. Profesionalisme bahasa jurnalistik harus senantiasa dijaga agar media massa dapat menjalankan fungsinya secara optimal dan bertanggung jawab.

Kesimpulan dan Saran

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam jurnalistik yang sangat penting untuk menyampaikan informasi secara cepat, tepat, dan jelas. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi aspek fundamental dalam menjaga profesionalitas media. Bahasa yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan konteks dan kebutuhan komunikasi, sementara bahasa yang benar harus berlandaskan pada kaidah tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat yang sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dalam dunia jurnalistik, dua aspek ini melebur menjadi bahasa yang lugas, singkat, jelas, dan informatif, sehingga mudah dipahami masyarakat dari berbagai latar belakang.

Analisis terhadap liputan Tribun News mengungkapkan adanya berbagai kesalahan berbahasa, seperti penggunaan singkatan tanpa penjelasan, kemunculan kata tidak bermakna (seperti “eee”), pencampuran ragam bahasa formal dan nonformal, ketidaktepatan istilah, kalimat yang tidak efektif disertai pengulangan makna, serta pertanyaan yang tidak logis secara struktur. Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan kurangnya penerapan kaidah bahasa jurnalistik dan tata bahasa Indonesia yang benar dalam praktik peliputan berita, yang dapat merusak kredibilitas media dan menurunkan kualitas penyampaian informasi.

Dengan demikian, perlu adanya peningkatan dan pembinaan kontinual bagi para jurnalis agar lebih memahami dan mengaplikasikan kaidah kebahasaan secara konsisten, terlebih dalam liputan situasi genting seperti bencana. Penggunaan bahasa yang tepat, efektif, dan konsisten tidak hanya memperkuat profesionalitas media, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi publik secara optimal dan akurat. Media



massa harus menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang sesuai standar untuk membangun masyarakat yang kritis dan cerdas dalam menerima informasi.

Sebagai saran, lembaga media perlu rutin mengadakan pelatihan kebahasaan dan evaluasi kualitas bahasa dalam pemberitaan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi jurnalistik. Pemerintah dan institusi pendidikan pun hendaknya turut berperan dalam menguatkan kesadaran penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, agar bahasa jurnalistik terus terjaga kualitas dan fungsinya sebagai sarana komunikasi massa yang profesional dan dapat diandalkan.

Daftar Pustaka

- Hamidah dkk. (2002) *Ilmu Jurnalistik Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Sepakat Press, 2002)
- Madina, La Ode, dkk. (2019). *Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2).
- Nahar, Azhar Dhiya, dan Rizki Khisban. (2024). *Bahasa dan Komunikasi dalam Dunia Jurnalistik : Menyampaikan Informasi Akurat*. Kajian Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi, 1(4).<https://doi.org/10.62383/kajian.v1i4.158>
- Rosdiana, Y. (n.d.). *Bahasa dan Belajar Bahasa* [PDF]. Universitas Terbuka.
Tersedia di: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK4504-M1.pdf>
- Ruskhan, Abdul Gaffar. (2007). *Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Massa*. 3(1).
- Sukarto, Kasno Atmo. (2018). *Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar: Suatu Ancangan Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa*. Jurnal Pujangga, 4(2), 8-9.
- Tribunnews. (2025, Juli 30). *Diliputi Kepanikan, Warga Leato Gorontalo Ramai-ramai Mengungsi Pasca-peringatan Tsunami Gempa Rusia*. YouTube. Tersedia di: https://youtu.be/v9ydatq5JLY?si=x6xpeze0_zChjVBv